

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Inggris telah menjadi bahasa internasional yang penting dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, teknologi, dan komunikasi. Di era globalisasi saat ini, kemampuan berbahasa Inggris sangat diperlukan, terutama bagi anak-anak yang merupakan generasi penerus. Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan Bahasa Inggris sejak dini. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang diperkenalkan pada bahasa kedua pada usia dini memiliki kemampuan berbahasa yang lebih baik dibandingkan mereka yang mulai belajar di usia yang lebih tua (Aulina Choirun Nisak, 2019). Namun, pengajaran bahasa Inggris pada anak usia dini perlu dilakukan dengan pendekatan yang kreatif dan inovatif agar proses belajar menjadi menyenangkan dan efektif.

Metode Montessori adalah salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Metode ini menekankan pada pembelajaran yang berbasis pada pengalaman langsung dan eksplorasi mandiri, yang sangat cocok untuk anak-anak usia dini yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (Britton, 2018). Dengan menggunakan metode ini, diharapkan anak-anak dapat belajar bahasa

Inggris dengan cara yang lebih alami dan menyenangkan. Penelitian oleh Damayanti (2019) menunjukkan bahwa metode Montessori dapat meningkatkan kemandirian anak dalam belajar, yang merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa. Anak usia dini merupakan individu yang sedang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pada tahap ini, anak sering kali disebut berada dalam masa *golden age* atau usia keemasan. Masa ini merupakan periode yang sangat penting karena anak memiliki kemampuan luar biasa dalam menangkap dan menirukan berbagai rangsangan yang diberikan. Kemajuan keterampilan berpikir, aspek jasmani, maupun rohani anak berkembang pesat, sehingga pendidikan pada usia ini menjadi pondasi penting untuk masa depan mereka. Oleh karena itu, anak usia dini membutuhkan pendampingan dan dukungan yang tepat untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal.

Seperti yang diketahui bahwa proses pendidikan itu terjadi karena adanya pendidik, siswa, dan alat pendidikan baik itu secara nampak atau secara kasat mata. Pendidikan yang dialami oleh seseorang dimulai sejak mereka masih berbentuk janin sampai menjadi manusia yang utuh atau dewasa. Sehingga tak salah bila ada pepatah mengatakan buah jatuh tak jauh dari pohonnya. Begitu juga dengan apa yang dilakukan oleh anak adalah cerminan dari orang tuanya

dahulu. Karena anak adalah fitrah dan orang tuanyalah yang membimbingnya ke arah mana yang diinginkannya sesuai dengan kecenderungan potensi yang dimiliki oleh anak-anaknya. Terdapat dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

فَافْسَحُوا الْمَجَالِسَ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا آمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَنَشْرُو أَنْشُرُوا قِيلَ وَإِذَا لَكُمْ اللَّهُ يَفْسَحُ
خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمِ أَوْثُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Metode Montessori yang diperkenalkan oleh Dr. Maria Montessori, berbeda dari metode pendidikan konvensional. Metode ini menempatkan anak sebagai pusat pembelajaran, sementara guru berperan sebagai pengamat dan fasilitator. Dalam metode Montessori, pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada anak melalui aktivitas praktis, sensori, bahasa, matematika, hingga budaya. Media pembelajaran yang digunakan dibuat

khusus untuk membantu anak mengembangkan kemampuan individu mereka secara optimal (Murniati, 2018).

Dalam *The sensitive Periode* atau masa peka, *sensitivity to language* atau masa peka terhadap bahasa. Pada masa ini, dimulai sejak anak di awal kelahirannya. anak akan mendengar suara dan gerak dari mulut ibunya. Sampai anak berusia 6 tahun tanpa belajar seorang anak akan mampu menguasai bahasa dan kosa kata yang cukup banyak dan aksen dari bahasa yang biasa dipakai orang-orang di sekelilingnya termasuk pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini, metode Montessori dianggap cukup efektif (Hastuti, 2016). Bahasa Inggris, sebagai bahasa komunikasi internasional, menjadi penting untuk dikenalkan sejak dini tanpa mengabaikan pentingnya bahasa daerah dan bahasa nasional. Dengan menggunakan pendekatan Montessori, anak diajak untuk belajar bahasa Inggris melalui aktivitas yang menyenangkan seperti lagu, permainan, dan media konkret. Metode ini memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi, sambil tetap mendapatkan pendampingan dari guru.

Di TK Al-Azhar 50 Kota Bengkulu, metode Montessori telah diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini. Guru mengajarkan kosa kata dasar dengan metode yang terstruktur, mulai dari menirukan hingga menggunakan media konkret untuk membantu anak

mengingat dan memahami konsep yang diajarkan. Observasi awal menunjukkan bahwa pendekatan ini membantu anak meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka secara efektif. Guru juga mampu mengidentifikasi kebutuhan individu anak, memberikan perhatian lebih kepada anak yang memerlukan, dan mendorong anak yang sudah mampu untuk lebih mandiri dalam belajar. Namun, dalam proses pembelajaran sebagian anak-anak yang mengalami kesulitan atau keterlambatan dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris yang dimana harus mencoba dengan berbagai media pembelajaran yang diberikan guru dengan berulang kali sampai anak-anak mengerti dengan konsep pembelajaran yang diajarkan. Akan tetapi, dalam keterlambatan itu guru kesusahan dalam mengejar materi yang akan diajarkan untuk pembelajaran selanjutnya.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, penting untuk menerapkan metode yang tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan emosional anak. Dengan pendekatan Montessori, anak-anak tidak hanya belajar bahasa Inggris, tetapi juga belajar untuk berinteraksi dengan teman sebaya, mengelola emosi, dan mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Dereli İman et al., 2019). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi

implementasi metode Montessori dalam pembelajaran bahasa Inggris di lembaga PAUD.

Berdasarkan uraian diatas, penting dilakukan penelitian mengenai Metode Montessori dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini. Dengan begitu, judul penelitian ini adalah **“Implementasi Metode Belajar Montessori dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini di TK Islam Al-Azhar 50 Kota Bengkulu”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi metode belajar Montessori dalam pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini di TK Islam Al-Azhar 50 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana media benda nyata (*concrete objects*) dalam kelas dengan menggunakan metode belajar Montessori membantu anak usia 5-6 tahun dalam Bahasa Inggris?
3. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam penerapan metode belajar Montessori dalam pembelajaran bahasa inggris?
4. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi tantangan dalam penerapan metode Montessori dalam pembelajaran bahasa Inggris?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan implementasi metode Montessori dalam pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini.
2. Untuk mengidentifikasikan media benda nyata (*concrete objects*) dalam kelas dengan menggunakan metode belajar Montessori membantu anak usia 5-6 tahun dalam Bahasa Inggris
3. Menganalisis tantangan yang dihadapi dalam penerapan metode Montessori.
4. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi tantangan penerapan metode Montessori dalam pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini di TK Islam Al-Azhar 50 Kota Bengkulu.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam kajian penelitian ini, peneliti menulis kegunaan secara teoritis dan praktis.

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori atau konsep terkait implementasi metode Montessori dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini. Hasilnya dapat memperkuat teori yang sudah ada atau bahkan memberikan dasar untuk pengembangan

teori baru dalam bidang pendidikan anak usia dini dan pengajaran bahasa.

- b. Penelitian ini dapat membantu menjelaskan apakah teori-teori yang digunakan (misalnya, tentang metode Montessori atau perkembangan bahasa anak) masih relevan dan dapat diterapkan secara umum dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini.

2. Kegunaan Praktis

- a. Memberikan wawasan mengenai efektivitas implementasi metode Montessori dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak usia dini dan mengidentifikasi tantangan yang mungkin muncul dalam penerapan metode ini.
- b. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran bahasa Inggris yang aktif, kreatif, dan menyenangkan serta berpotensi meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka melalui pendekatan yang berpusat pada anak dan berbasis pengalaman.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah dalam penelitian ini perlu adanya batasan-batasan pengertian sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah suatu implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

2. Metode belajar montessori

Montessori menghadapi penentangan dari para pendukung metode-metode pendidikan Ortodoks menganggap sistem yang dibawa Montessori mendorong kebebasan untuk bergerak, sebagai merusak disiplin, tetapi Montessori mendapat dukungan dari para reformer yang antusias. Dari tahun 1900 sampai tahun 1907 Maria Montessori mengajar antropologi pendidikan di Universitas Roma dan pada 1922 Montessori ditunjuk oleh pemerintah menjadi inspektur sekolah-sekolah di Italia. Montessori menulis lebih dari enam buku tentang pembelajaran dan perkembangan anak-anak dan sistem pendidikan yang Montessori kembangkan menggunakan nama Montessorinya sendiri.

Lingkungan berperan besar dalam proses belajar bahasa anak. Mulai dari perbendaharaan kata

(*vocabulary*), tata bahasa (*grammatical*), pengucapan (*pronunciation*), hingga pola komunikasi anak. Kemampuan berbahasa anak akan selalu sejalan dengan perkembangan dan pertumbuhan anak. Maria Montessori berkata dalam bukunya, *The Absorbent Mind*; Bahasa adalah semacam tembok yang mengurung sekelompok manusia dan memisahkannya dari kelompok lain. Oleh karena itu, mempelajari bahasa pertama seorang anak penting untuk dipahami sebelum mempelajari bahasa lain atau bahasa kedua.

3. Bahasa Inggris

Bahasa Inggris adalah Bahasa pergaulan internasional. Bahasa Inggris digunakan pada sidang-sidang resmi Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB). Bahasa Inggris juga digunakan sebagai bahasa standar penerbangan internasional. Kemanapun kita pergi di seluruh belahan dunia ini, kita dihadapkan pada penggunaan Bahasa Inggris saat pertama kali kita menginjakkan kaki di airport atau pelabuhan udara dari negara yang kita tuju.

Ini membuktikan bahwa Bahasa Inggris sangat luas digunakan. Oleh karena itu, mempelajari dan menguasai Bahasa Inggris adalah suatu kebutuhan, kalau kita tidak mau mengatakannya suatu keharusan. Untuk di Indonesia, mempelajari Bahasa Inggris masih merupakan sesuatu

yang sangat susah bagi sebagian besar orang, dan bahkan terkadang menakutkan bagi beberapa kalangan.

